

## PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP MUTU INTERNAL PELAYANAN LABORATORIUM DI PUSKESMAS KABUPATEN GARUT

Fitri Rahmi Fadhilah <sup>1)</sup>, Ni'matul Murtafi'ah <sup>2)</sup>, Sri Sundari <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik

<sup>2)</sup>Puskesmas Sukamerang Garut

Email : [ffitirahmi@gmail.com](mailto:ffitirahmi@gmail.com)

### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Kepatuhan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kesehatan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan oleh karena itu semua proses pelayanan kesehatan diharapkan mengacu pada standar operasional prosedur yang ditetapkan. Pemantapan Mutu Internal merupakan suatu sistem Laboratorium untuk mengetahui dan meminimalkan kesalahan dari Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik. Jenis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium Di Puskesmas Kabupaten Garut. Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik korelasi *rank sperman* dengan jumlah 30 responden yang dilakukan di Laboratorium Puskesmas kabupaten Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,378 antara Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium Di Puskesmas Kabupaten Garut, dengan tingkat keeratan yang dibuktikan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 14,30 %, tingkat kepatuhan sumber daya manusia dengan mutu internal pelayanan laboratorium mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *p value* sebesar 0,040. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium Di Puskesmas Kabupaten Garut.

**Kata Kunci:** kepatuhan sumber daya manusia, mutu internal pelayanan laboratorium, Puskesmas Kabupaten Garut

### Abstract (Bahasa Inggris)

Compliance with human resources, in this case health workers, greatly affects the quality of health services in providing health services, therefore all health service processes are expected to refer to the established standard operating procedures. Internal Quality Consolidation is a laboratory system to identify and minimize errors from Pre-Analytical, Analytical and Post-Analytical. This type of research aims to determine the relationship between the level of compliance of human resources with the internal quality of laboratory services at the Garut district health center. The method of this research is qualitative by using the analytical research method of rank sperman correlation with a total of 30 respondents conducted at the Puskesmas Laboratory in Garut district. The results of this study indicate that there is a relationship of 0.378 between the level of compliance of human resources with the internal quality of laboratory services at the Garut district health center, with a level of closeness as evidenced by the coefficient of determination, namely 14.30%, the level of compliance of human resources with the internal quality of laboratory services. has a significant effect with *p-value* 0,040. The conclusion of this study is that there is a significant effect between the level of compliance of human resources to the internal quality of laboratory services at the Garut district health center.

Keywords: compliance with human resources, internal quality of laboratory services, Puskesmas Garut Regency

### PENDAHULUAN ( Times New Roman 12 Bold)

Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan. Puskesmas, maka Puskesmas wajib menyediakan fasilitas laboratorium pemeriksaan (Permenkes, 2012). Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan harus di dukung dengan tersedia sarana, prasarana, dan sumber dana yang lebih serta sumber daya manusia harus mempunyai kompetensi dan professional dalam menjalankan pelayanan kesehatan di Puskesmas (Notoadmojo, 2010).

Salah satunya upaya mewujudkan pembangunan kesehatan dengan melaksanakan pelayanan yang bermutu merata

dan terjangkau. Puskesmas mempunyai misi yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. Puskesmas berupaya menjaga agar cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan dapat di tingkatkan. Indikator keberhasilan misi pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah mencakup seluruh indikator cakupan program pokok Puskesmas dan kualitas layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau (Trihono, 2002).

Pelaksanaan pemantapan mutu di dalam laboratorium selain metode, penilaian hasil yang dikeluarkan perlu diperhatikan. Seringkali sumber daya manusia laboratorium dalam menjalankan Pemantapan Mutu Internal Laboratorium mengalami kendala baik yang bersifat laboratorik menyangkut bahan pemeriksaan, peralatan, dan reagen. Selain itu, kendala yang bersifat non Laboratorik misalnya tanggung jawab sumber daya manusia, ketelitian dan ketepatan (Wiyono, 2008).

Pemantapan mutu internal sangat diperlukan dalam melaksanakan pemeriksaan laboratorium karna data pasien berguna untuk menilai serta menafsirkan hasil secara benar dimulai pra analitik, analitik, dan pasca analitik dengan mempertimbangkan aspek analitik klinis agar tidak terjadi kesalahan.

Kegiatan pemeriksaan laboratorium harus dilakukan oleh tenaga yang kompeten misalnya tenaga ahli dan analis atau tenaga lainnya yang sudah memperoleh pendidikan dan pelatihan bidang laboratorium. Upaya pengendalian mutu laboratorium dapat dilakukan dengan pengambilan spesimen secara benar, pelaksanaan secara teliti, dan tepat.

Perkembangan Teknologi kesehatan dapat diwujudkan melalui pelayanan Laboratorium Puskesmas guna memenuhi tuntutan masyarakat namun, Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa pelayanan Laboratorium di Puskesmas Kabupaten Garut, masih belum optimal dalam menjalankan proses mutu internal dikarenakan tingkat sumber daya manusia yang terbatas, serta dalam setiap pemeriksaan dari mulai pengambilan sampel sampai mengeluarkan hasil pada orang yang sama dengan terbatasnya waktu tunggu dengan pasien yang

cukup banyak. Dilihat dari sarana dan prasarana bahwa, di setiap Puskesmas tersebut sudah optimal dan memenuhi standar permenkes no 37 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Puskesmas untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi kesehatan dan memenuhi tuntutan masyarakat. Namun dilihat dari kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur masih belum dilaksanakan sepenuhnya.

Perilaku sumber daya manusia merupakan salah satu keberhasilan organisasi serta berpengaruh terhadap sikap kerja, agar perbaikan pelayanan kepada pelanggan serta memastikan bahwa semua proses pra analitik, analitik, serta pasca analitik, telah dilakukan dengan benar serta mempertinggi kesiagaan tenaga, sehingga pengeluaran hasil yang salah tidak terjadi dan perbaikan penyimpangan dapat dilakukan segera.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan sumber daya manusia adalah adanya kebutuhan untuk mempunyai rasa perlu taat. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Sumber daya manusia di laboratorium taat jika ada figur dari pimpinan atau teman sejawat yang disegani. Selain itu adanya pedoman yang jelas dalam dalam melaksanakan tugas, kelengkapan alat, sarana dan kemudahan dalam melakukan pekerjaannya.

Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui Hubungan Tingkat kepatuhan Sumber daya Manusia terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium di Puskesmas Kabupaten Garut.

## **METODOLOGI ( Times New Roman 12 Bold)**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif artinya penelitian analitik korelasi, dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan saja tetapi menganalisa hubungan tingkat variabel. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia dalam melaksanakan pemantapan mutu internal sesuai Standar Oprasional Prosedur terhadap mutu pelayanan laboratorium di Puskesmas kabupaten Garut.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan dengan tujuan pada saat pengambilan data penelitian dapat mendapat informasi berupa jawaban yang diberikan oleh responden. Selanjutnya responden di beri kuesioner untuk menjawab semua kuesioner yang diberikan. Parameter kuesioner yang diberikan yaitu Pertanyaan Pra-Analitik, Analitik dan Pasca Analitik dan Mutu Pelayanan.

## 1. Uji Intrumen Penelitian

### 1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan  $r_{table} | df = n - 2$  dengan tingkat kesalahan 5 % .

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka butir soal disebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka butir soal disebut tidak valid

Rumus yang digunakan yaitu *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X.

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

### 1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah variabel yang menunjukkan derajat masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/factor laten yang umum. Menurut (Jualiansyah Noor, 2017), suatu data dinyatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$\text{Di mana rumus } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  = Variabel total

## 1.3 Pengolahan dan Analisis Data

### 1.3.1 Ketaatan Sumber Daya Manusia Laboratorium dalam Menjalankan Pemantapan Mutu Internal sesuai Standar Operasional Laboratorium

Untuk mengukur tingkat kepatuhan diukur dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan observasi dengan panduan standar operasional prosedur. Penelitian terdiri dari menerapkan (patuh) dan tidak menerapkan (tidak patuh). (Notoadmojo, 2005)

Berdasarkan total skor 27 pertanyaan yang diajukan, maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan Pemantapan Mutu Internal sesuai dengan standar operasional prosedur dikategorikan dalam 2 kategori:

1. Menerapkan (patuh) apabila responden melakukan (dari seluruh observasi tindakan Pemantapan Mutu Internal sesuai Standar Operasional Prosedur Laboratorium) yaitu interval 10-27 tindakan.
2. Tindakan menerapkan (tidak patuh) apabila responden melakukan (dari seluruh observasi tindakan Pemantapan Mutu Internal sesuai dengan Standar Operasional Prosedur) yaitu interval 0-9 tindakan.

Penilaian menggunakan skala Guttman dimana jawaban “ ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Dengan demikira skor tertinggi jawaban (X):

$$= \frac{\text{skor tertinggi jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Jadi, tingkat kepatuhan :

Diterapkan : Jika skor jawaban >75%

Tidak diterapkan : Jika skor jawaban <75%

### 1.3.2 Mutu Internal Pelayanan Laboratorium

Untuk mengukur mutu internal pelayanan adalah dengan melakukan kuesioner yang dibagikan kepada tenaga teknologi laboratorium medis. Penilaian mutu internal melihat dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan dengan kategori sebagai berikut :

- a. Kategori Baik jika nilai skor 80 – 90
- b. Kategori Sedang jika nilai skor 70 – 80
- c. Kategori Rendah jika nilai skor 60 – 70

Jumlah pertanyaan untuk mengukur mutu internal pelayanan ada 20 pertanyaan dengan total skor 90, dengan masing-masing kategori Baik (3), Sedang (2) dan Rendah (1).

### 1.3.3 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah untuk mendapatkan data tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel. Kemudian data ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

### 1.3.4 Analisis Bivariat

Analisis biavariat adalah analisis statistik yang dapat digunakan dalam mencari hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia dalam menjalankan Pemantapan Mutu Internal sesuai Standar Operasional Prosedur Laboratorium dengan tingkat kualitas mutu pelayanan Laboratorium di Puskesmas Kabupaten Garut dengan menggunakan tiga langkah yaitu sebagai berikut dan menggunakan *Software SPSS Versi 20.0* :

#### 1. Koefisien Korelasi

Analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel tingkat kepatuhan sumber daya manusia (X) dengan mutu internal pelayanan laboratorium (Y) dengan menggunakan alat analisis *Uji korelasi Rank Spearman*, Sugiono (2013:245) dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = koefisien korelasi *spearman rank*

n = jumlah sampel

$d_i$  = selisih setiap *rank*

Klasifikasi penafsiran atas nilai  $r_s$  sebagai berikut :

0,81	-	1,00	= Sangat tinggi
0,61	-	0,80	= Tinggi
0,41	-	0,60	= Cukup/sedang

0,21	-	0,40	= Rendah
	≤	0,20	= Rendah Sekali

## 2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel tingkat kepatuhan sumber daya manusia (X) terhadap mutu internal pelayanan laboratorium (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menurut Riduwan, Akdon (2013 : 125) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Besarnya Koefisien Determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi regresi dikuadratkan

## HASIL ( Times New Roman 12 Bold)

### 1.Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia (X)

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh 0,361 dengan dk (N-2) atau  $30 - 2 = 28$ , tingkat signifikan sebesar 0,05%. Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat diketahui r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas instrument penelitian diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,587 dikatakan reliabel dengan melihat klasifikasi kategori uji reliabilitas menurut Guilford pada bab III mengenai uji reliabilitas, 0,587 berada pada titik  $0,40 < 0,60$  dengan klasifikasi reliabilitas sedang.

### 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Mutu Internal Pelayanan Laboratorium

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh 0,361 dengan dk (N-2) atau  $30 - 2 = 28$ , tingkat signifikan sebesar 0,05%. Hasil pengujian

Tabel 1. Uji Reliabilitas Tingkat kepatuhan Sumber daya Manusia

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	20

Sumber: Data primer (2020)

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $0,770 >$  nilai r tabel 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 3. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ahli teknologi laboratorium medis di kabupaten garut, terdapat karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No.	Variabel	n	(%)
<b>1</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	Perempuan	24	80%
	Laki-laki	6	20 %
	Subtotal	30	100%
<b>2</b>	<b>Umur</b>		
	Lebih dari 21 tahun	1	3,33%
	22-30 tahun	20	66,67%
	31-40 tahun	5	16,67%
	Lebih dari 40 tahun	4	13,33%
	Subtotal	30	100%
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	DIV ATLM	1	3,33%
	DIII TLM	29	96,67%
	SMK TLM	0	-
	Subtotal	30	100%

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 24 orang atau 80% dan laki-laki sebanyak 6 orang atau 20%, usia 22 – 30 tahun sebanyak 20 orang atau 66%, usia 31-40 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67%, usia lebih dari 40 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33% dan usia paling sedikit 21 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%, juga dapat diketahui bahwa Pendidikan responden paling banyak adalah Pendidikan DIII TLM sebanyak 29 orang atau 96,67% dan Pendidikan yang paling sedikit SMK TLM dengan jumlah responden 0.

**4. Analisis Univariat**

**1. Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia (X)**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi
Menerapkan	27	90%

Tidak Menerapkan	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut menerapkan kepatuhan dalam menjalankan pemantapan mutu internal sesuai dengan SOP sebanyak 27 responden atau 90%.

**2. Tingkat Kepatuhan Sumber Daya pra analitik**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi
Menerapkan	17	56,67%
Tidak Menerapkan	13	43,33%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia di laboratorium pra analitik di puskesmas kabupaten Garut menerapkan kepatuhan sebanyak 17 responden atau 56,67%.

**3. Tingkat Kepatuhan Sumber Daya analitik**

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi
Menerapkan	17	56,67%
Tidak Menerapkan	13	43,33%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia di laboratorium analitik di puskesmas kabupaten Garut menerapkan kepatuhan sebanyak 17 responden atau 56,67%.

**4. Tingkat Kepatuhan Sumber Pasca Analitik**

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Menerapkan	26	86,67%
Tidak Menerapkan	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia di labolatorium pasca analitik di puskesmas kabupaten Garut menerapkan kepatuhan sebanyak 26 responden atau 86,67%.

**5. Mutu Internal Pelayanan Laboratorium (Y)**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Mutu Internal Pelayanan**

**Laboratorium di Puskesmas Kabupaten Garut**

Mutu Internal Laboratorium	Frekuensi	Persentase
Baik	20	66,67%
Sedang	8	26,67%
Rendah	2	6,67%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mutu internal pelayanan laboratorium dipuskesmas Kabupaten Garut baik sebanyak 20 responden atau 66,67%. Karena sesuai melakukan pemantapan mutu internal sesuai SOP (*standar mutu prosedur*)

**5. Analisis Bivariat**

**1. Uji Normalitas**

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan SPSS versi 20,0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Tabel Uji Normalitas**

Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		

<b>X</b>	.133	3	.18	.958	3	.28
		0	6		0	0
<b>Y</b>	.162	3	.04	.947	3	.13
		0	4		0	9

Sumber : olah data SPSS versi 22.0 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan sumber daya manusia (X) dan mutu internal pelayanan labolatorium (Y), kedua nya memiliki tingkat signifikan masing – masing sebesar 0,280 dan 0,139 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *Shapiro-wiks* hitung lebih besar dari nilai signifikan.

**2. Uji Korelasi Rank Sperman**

Bersadarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan hitungan *Shapiro-wiks*, didapat bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan perhitungan mencari hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia (X) terhadap mutu internal pelayanan labolatorium (Y) dengan menggunakan *Korelasi Rank Sperman*, sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Korelasi Rank Sperman**

		X	Y
<b>Spearman's rho</b>	<b>X</b>	Correlati on	1.00
		Coefficie nt	.378 *
	<b>Y</b>	Sig. (2-tailed)	.040
		N	30
<b>Spearman's rho</b>	<b>Y</b>	Correlati on	.378 *
		Coefficie nt	1.00
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	30	

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS Versi 20.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank sperman* maka didapat hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,378 dengan p value sebesar 0,040 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kepatuhan sumber daya manusia (X) terhadap mutu internal pelayanan

laboratorium (Y) di Kabupaten Garut, berdasarkan klasifikasi penafsiran hubungan **rendah** antara variabel X terhadap Y berada pada titik 0,21 – 0,41, tabel sebagai berikut :

**Tabel 10. Klasifikasi Penafsiran Atas Nilai**

r	
0,81	- 1,00 = Sangat tinggi
0,61	- 0,80 = Tinggi
0,41	- 0,60 = Cukup/sedang
0,21	- 0,40 = Rendah
	≤ 0,20 = Rendah Sekali

### 3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui R *Squire* atau koefisien determinasi dimana untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap Y yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,378)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,143 \times 100\%$$

$$KD = 14,30\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai koefisien penentu (determinasi) diperoleh angka sebesar 0,143. Dengan demikian nilai koefisien penentunya adalah sebesar 14,30% yang artinya hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia terhadap mutu internal pelayanan laboratorium di puskesmas kabupaten Garut sebesar 14,30% sedangkan sisanya 85,70% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,378 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,143}}$$

$$t_{hitung} = 0,378 \sqrt{\frac{28}{0,857}}$$

$$t_{hitung} = 0,378 \sqrt{\frac{28}{0,857}}$$

$$t_{hitung} = 0,378 \sqrt{32,67}$$

$$t_{hitung} = 0,378(5,72)$$

$$t_{hitung} = 2,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh angka sebesar 2,16 dengan syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti signifikan yaitu  $2,16 > 2,04$  (dk 30 dan  $\alpha 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Antara Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium Di Puskesmas Kabupaten Garut.

## PEMBAHASAN ( Times New Roman 12 Bold)

### 1. Tingkat Kepatuhan Sumber Daya Manusia (X)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia di laboratorium puskesmas kabupaten garut menerapkan kepatuhan dalam menjalankan pemantapan mutu internal sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pada tahap pra analitik sebanyak 56,67% menerapkan kepatuhan, pada tahap analitik didapat 56,67% menerapkan kepatuhan sedangkan pada tahap pasca analitik didapat 86,67% menerapkan kepatuhan dalam menjalankan pemantapan mutu internal. Berdasarkan data diatas perlu adanya peningkatan penyegaran pelatihan pemantapan mutu terhadap sumber daya laboratorium untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten, professional yang merupakan salah satu faktor penyebab adanya sumber daya manusia untuk menerapkan kepatuhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai besar sumber daya manusia di laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut menerapkan pemantapan mutu internal laboratorium. Hal ini dapat diasumsikan bahwa sumber daya manusia laboratorium sebagian besar telah menerapkan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh LA Od Marsudi tentang studi penerapan mutu internal (PMI) pada pemeriksaan kimia klinik oleh petugas klinik laboratorium RSUD Haji makasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas labortorium bekerja sesuai dengan kriteria

objektif 75% (13,5 dengan tingkat persentasi penerapan 88,9% sampai 100%).

## 2. Mutu Internal Pelayanan Laboratorium (Y)

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia dilaboratorium puskesmas kabupaten garut mempunyai mutu pelayanan internal yang baik sebanyak 20 responden atau 66,67% hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu sumber daya manusia dilaboratorium dikabupaten garut adalah baik. Laboratorium merupakan sarana yang penting untuk menunjang pemeriksaan klinis bagi pasien sehingga keberadaan dari sumber daya manusia yang mengelola yang terlibat secara langsung dilaboratorium harus benar benar teliti sehingga hasil uji laboratorium dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menunjang mempercepat kesembuhan pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh LA Od Marsudi tentang studi penerapan mutu internal (PMI) pada pemeriksaan kimia klinik oleh petugas klinik laboratorium RSUD Haji Makasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas labortorium bekerja sesuai dengan kriteria objektif 75% (13,5 dengan tingkat persentasi penerapan 88,9% sampai 100%).

## 3. Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan sumber daya manusia dengan mutu internal pelayanan laboratorium dikabupaten garut dengan *p value* sebesar 0,040. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank sperman* maka didapat hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,378. Nilai ini tergolong dalam klasifikasi rendah berdasarkan Tabel 13. Klasifikasi Penafsiran Atas Nilai *r*.

Puskesmas di Kabupaten Garut belum merasa puas dengan hasil mutu serta proses yang terjadi di Laboratorium Puskesmas Kabupaten Garut khususnya pihak medis belum merasa terbantu dengan cepat prosesnya laboratorium, laboratorium mengalami kendala dan permasalahan serta pekerjaan yang menumpuk semua bersumber dari sumber daya manusia di laboratorium terbatas sehingga semua pemeriksaan seperti hematologi, kimiaklinik dan bakteriologi di kerjakan oleh satu orang tenaga laboratorium.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2008) tentang hubungan pengetahuan dan sikap petugas laboratorium terhadap kepatuhan dalam menerapkan standar operasional prosedur dipuskesmas Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap petugas laboratorium terhadap kepatuhan dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur dengan nilai *p* adalah 0,003, nilai ini lebih kecil dari level of significance (*g*) sebesar 0,05.

## SIMPULAN DAN SARAN ( Times New Roman 12 Bold)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* sebesar 0,040 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan sumber daya manusia terhadap mutu internal pelayanan laboratorium di Puskesmas Kabupaten Garut, juga didapatkan hasil perhitungan korelasi *rank sperman* sebesar 0,378 yang berada pada klasifikasi rendah, disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia di laboratorium.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberi beberapa saran yaitu bagi instansi kesehatan agar dapat terus meningkatkan kinerja sumber daya manusia di laboratorium dan senantiasa mengontrol kesesuaian antara program yang sudah yang sudah ditetapkan kenyataan dilapangan, kemudian bagi instansi pendidikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam bidang hematologi, kimia klinik dan bakteriologi.

## DAFTAR PUSTAKA ( Times New Roman 12 Bold)

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Cetakan-4. *Pedoman Praktek Laboratorium Yang Benar*. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Direktorat Laboratorium Kesehatan; 2007.
2. Guilford. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*, New York: McGraw-Hill Book Company; 1956.
3. Hadi, Anwar. *Sistim Manajemen Mutu Laboratorium*, cetakan -3, Jakarta: RAGIL Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama; 2010.



4. Junaidi. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta; 2013
5. Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-7, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri; 2017.
6. Koenjoro, Tjahjono. *Regulasi Kesehatan di Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta; 2011.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 411. Tentang Laboratorium Medik. [serial online]. 2010.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 64. Tentang Organisasi Kesehatan Dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan. [serial online]. 2015
9. *Bahasa Indonesia*, Cetakan -7, Jakarta: Aneka Cipta; 2010
10. Riduwan, Akdon. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika Bandung*, Alfabeta: Bandung; 2013.
11. Riswanto. *Pemeriksaan Laboratorium Hematologi*. Yogyakarta: Alfamedika dan Kanal; 2013.
12. Robins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia; 2006
13. Santoso, Witono. *Praktik Laboratorium Kesehatan yang Benar (Good Laboratory Practice)*. Jakarta : Depertemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
14. Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, Prenada; 2017
15. Sukorini. *Pemantapan Mutu Internal Laboratorium* Yogyakarta: fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2010.
16. Swarsana, I Ketut. *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan -2. Jakarta : Bintang Jaya; 2008.
17. Wiyono. *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Cetakan -2, Airlangga University; 2008.